

Pengaruh FDI, Angkatan Kerja, dan Konsumsi Energi Minyak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-5



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Zahrah Wardina S
2016110010**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**The Effect of FDI, Labor Force, and Oil Energy
Consumption on Economic Growth in ASEAN-5**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for Bachelor
Degree in Economics**

**By
Zahrah Wardina S
2016110010**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh FDI, Angkatan Kerja, dan Konsumsi Energi
Minyak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-5**

Oleh

Zahrah Wardina S

2016110010

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Sarjana Ekonomi Studi Pembangunan

Ivantia S. Mokoginta, Ph. D

Pembimbing

Noknik Karliya H, Dra, M.P

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Zahrah Wardina S
Tempat, tanggal lahir : Depok, 22 Mei 1996
NPM : 2016110010
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh FDI, Angkatan Kerja, dan Konsumsi Energi Minyak terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-5

Pembimbing : Noknik Karliya H.,Dra.,M.P

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 05 Februari 2021

Pembuat pernyataan:


05AJX003383325

(Zahrah Wardina)

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi suatu negara diperlihatkan oleh adanya peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pertumbuhan Solow dapat digunakan untuk perekonomian ASEAN 5, dan untuk melihat adanya pengaruh dari variabel FDI, Angkatan Kerja dan Konsumsi Energi Minyak terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN-5 selama kurun waktu 1990 - 2019. Dengan menggunakan data panel yang merupakan gabungan data *cross section* berupa ASEAN-5 dengan *time series* dari tahun 1990-2019. Hasilnya menunjukkan bahwa FDI, dan Angkatan kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Konsumsi Energi Minyak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, FDI, Angkatan kerja, Konsumsi energi minyak, ASEAN-5

ABSTRACT

The economic growth of a country is shown by an increase in the ability of an economy to produce goods and services. This study aims to determine whether the Solow growth model can be used for the ASEAN 5 economy, and to see the influence of the FDI variable, Labor Force and Oil Energy Consumption on economic growth in the ASEAN-5 region during the period 1990 - 2019 using panel data. which is a combination of cross section data in the form of ASEAN-5 with time series from 1990-2019. The results show that FDI and the labor force have a positive and significant relationship to economic growth, while the consumption of oil energy has a negative and significant effect on economic growth.

Key Words : Economic Growth, FDI, Labor Force, Oil Energy Consumption, ASEAN-5

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh FDI, Angkatan Kerja dan Konsumsi Energi Minyak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-5”. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis mengetahui bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga saran dan kritik diharapkan dapat memperbaiki penelitian ini di masa yang akan datang.

Selama proses penulisan dan penyusunan dalam skripsi ini, penulis mendapat dukungan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak selama menjalankan Studi di Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis: Bpk Shri Mulyanto dan Ibu Asmawati atas doa, dukungan dan motivasi selama penulis mengerjakan skripsi dalam keadaan apapun. Terima Kasih juga untuk Syafirah Rizki selaku kakak dari penulis, dan Terima Kasih untuk Hj. Rumenah selaku nenek dari penulis atas dukungan, doa dan motivasi kepada penulis.
2. Ibu Noknik Karliya H, Dra, M.P selaku dosen pembimbing penulis dalam menyusun skripsi. Terima Kasih atas bimbingan, kesabaran dan nasihat selama penyusunan skripsi.
3. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. Selaku ketua program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima Kasih atas bimbingan yang diberikan selama menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph. D, Ibu Dr Miryam L. Wijaya, Bpk Dr Fransiscus Haryanto, S.E., M.M, Bpk Dian Fordian, S.E., Bpk Ishak Somantri, Drs., MSP., Bpk Charvin Lim, S.E., M.Sc. Terima Kasih atas ilmu dan pendidikan yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di UNPAR.
5. Sahabat saya Arida Izul, Hasna Maharani, Chintya Lucy, Shandy dts, Ismi P, Nadia N, Pratiwi dian, Riezka S, dan Puspita K yang telah menyemangati,

dan mendengarkan dalam keadaan apapun selama proses penyusunan skripsi.

6. Syafia MA, Anggita, Ita Nurmanti, Ferinda Nafisa, Nia Y, dan Feby selaku teman seperjuangan selama menempuh proses pendidikan dan saling menyemangati dalam pembuatan skripsi.
7. Teman-teman angkatan 2016: Dinda, Nadhya, Dita, Eva, Sisi, Selin, Alan, Ronaldo, Randi, serta teman-teman angkatan 2016 lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima Kasih atas pertemanan dan kerja samanya selama menempuh pendidikan di UNPAR.
8. Keluarga Besar Ekonomi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima Kasih atas bantuan, dan pembelajaran yang telah diberikan selama menempuh pendidikan di UNPAR.

Bandung, Februari 2021

Zahrah Wardina Shabahati

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
Kata Pengantar	iii
BAB 1 Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat	6
1.4 Kerangka Pikir.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Solow Growth Model.....	9
2.2 FDI.....	11
2.3 Angkatan Kerja	12
2.4 Konsumsi Energi Minyak Bumi.....	13
2.5 Penelitian Terdahulu	14
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.1.1 Uji Chow	18
3.1.2 Uji Hausman	18
3.1.3 Uji Lagrange Multiplier.....	18
3.1.4 Uji Asumsi Klasik	19
3.1.5 Uji Multikolinearitas	19
3.2 Data Penelitian	20
3.3 Objek Penelitian	21
3.3.1 Angkatan Kerja	21
3.3.2 FDI.....	22
3.3.3 Konsumsi Energi Minyak Bumi	24
4.1 Hasil Pengolahan Data	25
4.1.1 Uji Chow	25
4.1.2 Uji Hausman	26
4.1.3 Uji Lagrange Multiplier.....	26

4.1.4 Hasil Regresi Data Panel dengan <i>Random Effect Model</i> (REM).....	27
4.1.5 Uji Multikolinearitas	28
4.2 Pembahasan.....	29
BAB 5 PENUTUP	33
Daftar Pustaka	35
LAMPIRAN	A-1
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	A-4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konsumsi Energi Minyak Dunia	2
Gambar 2 GDP di ASEAN-5	3
Gambar 3 Kerangka Pikir	7
Gambar 4 Kurva Akumulasi Modal	10
Gambar 5 Kurva Permintaan dan Penawaran Energi.....	13
Gambar 6 FDI	22
Gambar 7 Konsumsi Energi Minyak	24

Daftar Tabel

Table 1 Spesifikasi Data	20
Table 2 Angkatan Kerja.....	21
Table 3 Uji Chow	25
Table 4 Uji Hausman	26
Table 5 Uji Lagrange Multiplier.....	26
Table 6 Hasil Regresi Uji Random Effect Model.....	27
Table 7 Uji Multikolinearitas.....	28

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

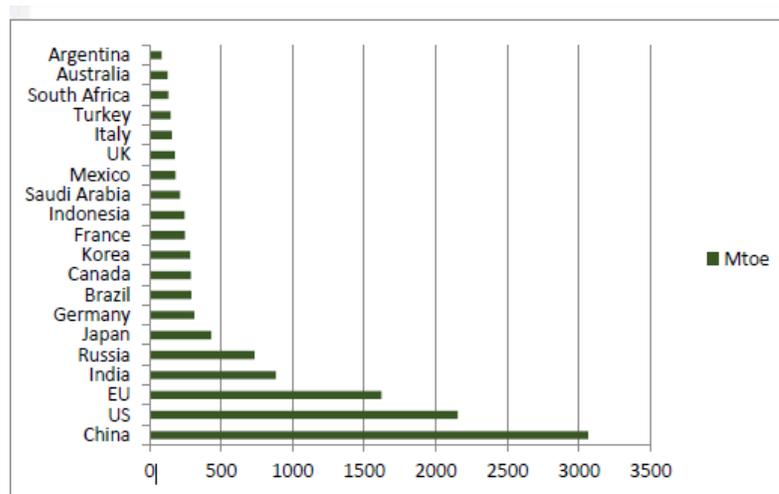
Pada era globalisasi, perkembangan dan kemajuan teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi serta kebutuhan masyarakat yang beragam semakin memudahkan batas-batas antar negara. Proses integrasi internasional yang terus terjadi juga membawa dampak nyata bagi pasar bebas. Hal ini membuat negara-negara di Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) berusaha melakukan kerja sama di bidang ekonomi. Salah satu bentuk kerjasamanya adalah dengan membentuk kawasan ekonomi terintegrasi di kawasan ASEAN yang dikenal dengan istilah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community (AEC)* dimana ASEAN-5 termasuk di dalamnya (Lloyd dan Smith, 2004). Pada dekade terakhir sebagai salah satu kawasan kerjasama ekonomi, ASEAN-5 telah menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 5%, di saat keadaan perekonomian dunia justru sedang mengalami krisis.

Beberapa faktor penentu perekonomian ASEAN-5 menjadi pusat perekonomian yaitu pertama sumber daya manusia, sebagaimana diketahui bahwa total penduduk ASEAN-5 mencapai 8,7 % dari total penduduk di dunia dan ASEAN-5 menempati urutan ke tiga setelah Tiongkok dan India (ASEAN Secretariat, 2017) Kedua, ASEAN-5 memiliki total GDP terbesar dan berada di peringkat keenam didunia mencapai USD 2,43 triliun, dan kontribusi GDP di ASEAN-5 terhadap GDP dunia mencapai 3,3% (World Bank, 2019). Ketiga, perdagangan barang di ASEAN-5 merupakan yang tertinggi keempat di dunia (ASEAN Secretariat, 2017). Perdagangan di ASEAN-5 mencapai USD 2,27 triliun dan kontribusi perdagangan ASEAN-5 terhadap perdagangan dunia mencapai 7,6%. Keempat, kawasan ASEAN-5 berhasil menyerap FDI hingga USD 120 miliar ini merupakan perolehan terbesar keempat dunia dan kontribusi FDI mencapai 6,8% dari total FDI dunia (UNCTAD, 2016). Hal ini sangat mungkin dikarenakan dukungan *ASEAN Investment Forum* yang bertujuan untuk menyiapkan institusi penanaman modal dalam memperbaiki pergerakan investasi (*Free Flow of Investment*) untuk menjadikan kawasan ASEAN-5 sebagai pasar tunggal dan basis produksi. Menurut United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), ASEAN-5 memiliki biaya produksi yang rendah sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya selama 10 tahun terakhir.

Hal lain yang perlu memperoleh perhatian terkait pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN-5 adalah angkatan kerja. Adanya keterbukaan dan integrasi di kawasan ASEAN-5 memungkinkan adanya pergeseran dalam ketersediaan dan permintaan angkatan kerja (Longhi dan Nijkamp 2007). DAS (2014) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi angkatan kerja. Pertama, terjadinya perubahan struktur dalam ekonomi domestik masing-masing negara anggota ASEAN-5 akan memengaruhi angkatan kerja. Terjadi realokasi sumber daya manusia dari aktivitas yang kurang produktif menuju aktivitas yang lebih produktif. Kedua adalah terjadinya pergeseran permintaan akan pekerjaan tertentu terutama pekerjaan yang membutuhkan sedikit keahlian.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dimana kesejahteraan masyarakat meningkat dan menuntut teknologi yang lebih maju memerlukan dukungan energi yang lebih besar. Kebutuhan pasokan energi untuk teknologi dalam masyarakat yang semakin berkembang, dapat diartikan sebagai kebutuhan industri kemajuan teknologi dan konsumsi energi minyak bumi dalam masyarakat secara umum, baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung sektor industri maupun konsumsi rumah tangga. Sebagaimana diketahui bahwa konsumsi energi minyak bumi merupakan sebagai penggerak perekonomian.

Gambar 1 Konsumsi Energi Minyak Dunia

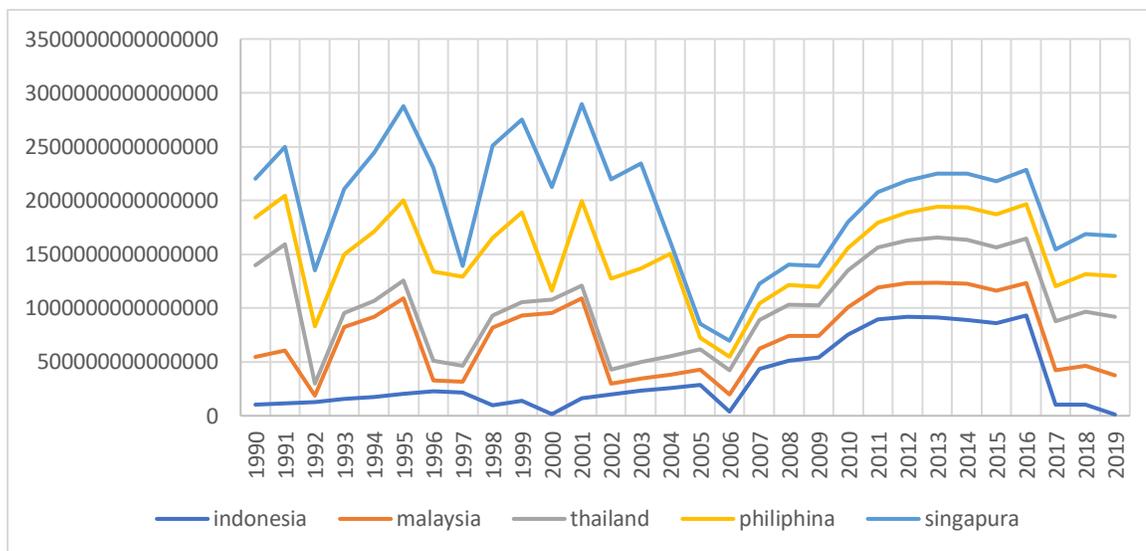


Sumber: Worldbank (2019)

Dari data worldbank (2019) menyatakan bahwa total konsumsi energi minyak bumi di dunia pada tahun 2017 mencapai 13.474,6 *Million tonnes oil equivalent* (Mtoe) dengan konsumsi energi minyak didominasi oleh negara G-20 sebesar 11.759,91 Mtoe. China merupakan konsumen energi minyak bumi terbesar energi dunia yang mencapai 3.063,42 Mtoe.

Amerika Serikat menjadi konsumen energi minyak bumi terbesar kedua dengan konsumsi sebesar 2.155,23 Mtoe sedangkan Indonesia berada pada posisi ke-12 dengan konsumsi yang mencapai 244,07 juta ton minyak (Afrina, 2015). Diantara negara ASEAN-5, Indonesia merupakan salah satu konsumen energi minyak bumi terbesar yang berada pada posisi ke 12 di dunia, sedangkan keempat negara lainnya tidak masuk kedalam konsumsi energi minyak bumi terbesar di dunia.

Gambar 2 GDP di ASEAN-5



Sumber: Worldbank Data (diolah)

Berdasarkan gambar 2, GDP Singapura terlihat lebih baik dibandingkan negara lain. Pada tahun 1998 saat terjadinya krisis moneter yang dikarenakan adanya perubahan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Thailand, berakibat pada kawasan Asean-5 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Singapura adalah salah satu negara yang mengalami peningkatan mata uang sebesar sebesar 0,9 persen dari tahun sebelumnya. Sementara nilai mata uang negara lain mengalami depresiasi, termasuk Indonesia. Nilai rupiah mengalami penurunan terhadap dollar selain dikarenakan kebijakan pemerintah Thailand, pemerintah Indonesia juga menerapkan kebijakan sistem nilai tukar mengambang (*free floating exchange rate*). Hal ini berakibat, kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 16,5 persen. Namun demikian, nilai ekspor minyak bumi mengalami peningkatan sebesar 160,31 persen. Kondisi ini tidak bertahan lama, karena pada tahun 1999 nilai ekspor minyak bumi di Indonesia mengalami penurunan yang cukup pesat sebesar 33 persen dan angka pengangguran meningkat sebesar 91,53 juta orang. Peningkatan pengangguran dikarenakan perusahaan tidak mampu untuk membayar karyawan karena biaya produksi yang sangat tinggi. Kondisi ini

semakin menekan perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil, sehingga membuat investor asing tidak ingin menanamkan modalnya, dan yang terjadi adalah nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,7 persen. Menghadapi kondisi tersebut, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah menyusun kerangka kebijakan yang lebih tepat, dengan mempertimbangkan faktor-faktor stabilitas ekonomi, didalamnya memuat akses pasar, dan sumber daya. Upaya tersebut dilakukan pemerintah untuk menarik investor asing, membuka lapangan pekerjaan baru, dengan harapan dapat mengurangi angka pengangguran, konsumsi masyarakat akan meningkat seiring dengan pendapatan yang diterima oleh masyarakat, konsumsi energi minyak bumi meningkat, perekonomian bergerak kembali, sehingga pertumbuhan ekonomi semakin membaik.

Berdasarkan data *Worldbank*, pada tahun 2019 perekonomian Singapura mengalami penurunan menjadi 1,0 persen (sebelumnya pertumbuhan ekonomi mencapai 1,5-2,5 persen). Penurunan ini disebabkan dengan rendahnya nilai ekspor domestik non-minyak menyusut sebesar 14,6 persen, diikuti dengan adanya penurunan dalam pengiriman elektronik maupun non elektronik. Disamping itu menurunnya perekonomian di Singapura dikarenakan adanya perang dagang antara China dengan Amerika.

Untuk mengatasi menurunnya perekonomian Singapura, Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Singapura dengan melakukan pemangkasan biaya pada sektor manufaktur, yang diharapkan dengan adanya pemangkasan biaya pada sektor manufaktur dapat membantu meningkatkan perekonomian Singapura.

Pada tahun 2019, perekonomian di Philipina mengalami peningkatan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). dikarenakan pemerintah Philipina memperoleh izin *Board of Investment* (BOI). Selanjutnya dengan adanya izin *Board of Investment* (BOI) menjadikan Philipina sebagai negara tujuan investasi. Dalam pelaksanaannya sebagian investasi yang diperoleh berbentuk transformasi digital, teknologi informasi (TIK) dan infrastruktur. Adanya peningkatan FDI membuat perekonomian Philipina tumbuh sebesar 6,7 persen, dan mendorong dengan peningkatan konstruksi sebesar 16,3 persen, perikanan dan pertanian naik sebesar 3,1 persen, dan pertumbuhan konsumsi swasta sebesar 5,9 persen. Sedangkan untuk angkatan kerja pada saat yang sama, mengalami penurunan sebesar 17 persen, dikarenakan banyaknya masyarakat Philipina lebih memilih untuk bekerja di luar negeri. Angkatan kerja yang bekerja didalam negeri bekerja sebagai pekerja lingkungan keluarga yang tidak dibayar, pekerja mandiri maupun sektor informal sebesar 40 persen.

Selain itu penurunan angkatan kerja di Philipina disebabkan keterbatasan lapangan pekerjaan.

Dalam menghadapi kondisi perekonomian global yang sama, pertumbuhan ekonomi Indonesia menempati posisi urutan terakhir diantara negara ASEAN-5. Sebagaimana halnya yang terjadi pada negara ASEAN-5 lainnya, perlambatan perekonomian tersebut diakibatkan oleh munculnya perang dagang antara China dan Amerika. Meskipun begitu angkatan kerja di Indonesia justru mengalami peningkatan sebesar 2,24 juta orang. Adapun faktor peningkatan angkatan kerja disebabkan oleh meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan terutama penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 0,43 persen, perdagangan 0,39 persen, dan konstruksi 0,34 persen.

Begitupula halnya konsumsi energi minyak, dimana konsumsi energi minyak mengalami peningkatan, namun penyediaan minyak pada tahun 2019 sudah mencapai 659 ribu bph. Hasil ini membuat pemerintah khawatir akan ketersediaan minyak di Indonesia, sebab konsumsi energi minyak di Indonesia sangat tinggi baik untuk kebutuhan industri maupun konsumsi. Menghadapi hal ini sangatlah perlu bagi pemerintah untuk melakukan strategi pembangunan yang lebih berpihak pada perspektif kebijakan *renewable energy*. Kebijakan ini telah dilakukan melalui program B30 yang bertujuan untuk mengurangi bahan bakar fosil, diikuti dengan upaya program berkelanjutan berupa pengembangan B100. Selanjutnya kebijakan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan energi minyak dimasa yang akan datang.

Sebagaimana diketahui bahwa untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dapat diteliti menggunakan konsep Harod Domar, Solow, Solow dan Swan, maupun Todaro. Namun, dalam penelitian ini, peneliti ingin menggunakan konsep model pertumbuhan Solow karena model pertumbuhan Solow menggunakan variabel berupa FDI, angkatan kerja, dan teknologi, yang sesuai dengan penelitian yang akan saya lakukan. Sedangkan Todaro mengatakan bahwa untuk melakukan pembangunan ekonomi harus meliputi tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan. Dalam hal ini Peneliti ingin melihat pengaruh FDI, angkatan kerja, dan konsumsi energi minyak terkait dengan pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5. Terkait teknologi peneliti memfokuskan pada konsumsi energi minyak bumi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu negara, hal ini dapat diperlihatkan melalui model pertumbuhan Solow. Pada model pertumbuhan Solow menjelaskan bahwa untuk meningkatkan perekonomian dibutuhkan beberapa faktor seperti FDI, angkatan kerja, dan konsumsi energi minyak bumi. Namun, pengaruh antar variabel tersebut belum bisa dibuktikan hasilnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini saya ingin melihat:

- Bagaimana pengaruh FDI, Angkatan Kerja, dan Konsumsi Energi Minyak Bumi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5 melalui pendekatan model pertumbuhan Solow?

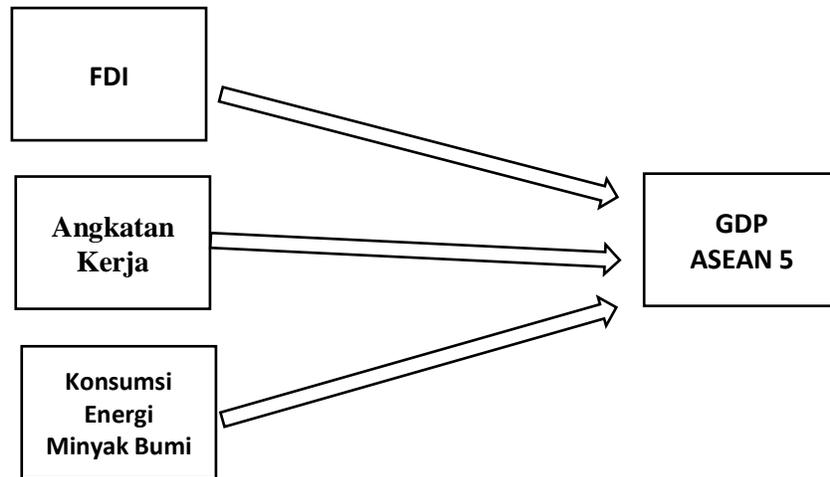
1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh FDI, angkatan kerja, dan konsumsi energi minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5 dari tahun 1990-2019 melalui pendekatan model pertumbuhan Solow dan di uji menggunakan metode Ordinary Least Square. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi tambahan bacaan maupun informasi bagi pembaca terkait FDI, angkatan kerja, dan konsumsi energi minyak bumi yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5.
2. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut.

1.4 Kerangka Pikir

Gambar 3 Kerangka Pikir



Pertumbuhan ekonomi harus melihat secara keseluruhan tidak bisa hanya mencakup pembangunan ekonomi, melainkan melihat dari struktur sosial, perilaku dan kelembagaan. Tujuannya untuk menciptakan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adanya pembangunan ekonomi juga harus bisa mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran (kesempatan kerja), dengan meningkatnya peluang kerja baru dapat meningkatkan pendapatan, daya beli masyarakat, pendapatan publik dan dapat mendorong investasi sehingga perekonomian pun akan meningkat (Todaro, Michael, & dan Stephen, 2006).

FDI digunakan untuk membantu pembangunan ekonomi, sebab untuk melakukan pembangunan ekonomi memerlukan dana yang besar, khususnya negara berkembang. Karena negara tersebut belum bisa memenuhi kebutuhannya dan produktivitas negara berkembang masih sangat rendah, sehingga negara tersebut masih memerlukan bantuan dari luar negeri (FDI). Diharapkan dengan adanya FDI dapat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan investasi yang berkelanjutan terhadap negara berkembang (Soekro & Widodo, 2015).

Minyak bumi merupakan salah satu sumber energi penting untuk pembangunan ekonomi, yang mana harga minyak bumi menjadi patokan harga terhadap komoditas lainnya seperti kelapa sawit. Apabila ada penurunan harga terhadap BBM, maka komoditas lainnya juga akan menurun, sehingga dana yang diterima oleh negara juga akan menurun. Strategi yang

dilakukan untuk menjaga kestabilan minyak bumi yaitu melakukan kegiatan yang mengedepankan strategi eksplorasi yang intensif, dan melakukan penerapan *Enhanced Oil Recovery* (EOR). *Enhanced Oil Recovery* (EOR) merupakan metode perolehan minyak tahap lanjut, dengan cara menambahkan energi berupa material atau fluida khusus. Tujuannya untuk mengambil minyak yang tersisa dan tidak dapat diproduksi dengan cara primer maupun sekunder, dengan digunakannya teknik EOR dapat meningkatkan hasil produksi sebesar 30-60%, sehingga hal ini juga akan berdampak pada pemenuhan hasil minyak yang akan dipergunakan baik untuk konsumsi maupun industri, sehingga perekonomian juga akan tumbuh seiring dengan meningkatnya produksi minyak.